

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia khususnya di Sekolah Dasar sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dikelola oleh guru, di sinilah guru memegang peranan penting dan dituntut lebih profesional dalam meningkatkan kinerjanya.

Proses perbaikan pembelajaran merupakan sebuah komitmen yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan dikuasainya materi pelajaran oleh siswa yang diukur melalui tes atau ujian baik berupa tes formatif, Ujian tengah semester (UTS) maupun ujian umum semester (UUS) . Namun kenyataan yang ada pada setiap akhir proses pembelajaran tidaklah harapan tersebut terwujud. Oleh karena itu perbaikan proses pembelajaran mutlak dilaksanakan oleh setiap guru.

Setiap kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga pada pembelajaran yang ada di SDN 106836 Tanjung Morawa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru menginginkan adanya peningkatan hasil belajar bagi tiap siswa-siswinya. Untuk itu banyak upaya yang dilakukan oleh Guru demi tercapainya tujuan tersebut.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa pada umumnya disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru untuk menggunakan model – model pembelajaran, dengan demikian siswa kurang aktif dalam pelajaran IPS, serta kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam usaha membentuk warga Negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan Pembangunan Nasional sebagai program pendidikan yang membina dan menyiapkan siswa sebagai warga Negara yang baik dan bermasyarakat, pendidikan IPS diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pembelajaran yang mampu menjabatani tercapainya tujuan tersebut.

Kemampuan dan keterampilan guru dalam memiliki dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar – benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi siswa dan warga Negara yang baik.

Sementara itu, kondisi pendidikan IPS di Negara Indonesia saat ini pada umumnya lebih menekankan pada model pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keadaan seperti ini, semakin menjauhkan peran pendidikan IPS dalam mempersiapkan warga Negara yang baik dan bermasyarakat. Tidak hanya itu, kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berfikir siswa atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna metode. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan kurang bertahan lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 September sampai dengan 28 Desember 2013 di SD Negeri 106836 Tanjung Morawa, khususnya di kelas IV terdapat setengah lebih jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada materi pokok “Koperasi dan kesejahteraan rakyat”. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM yaitu 65. Siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 80% dari 30 siswa yaitu 24 siswa sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 20% dari 30 siswa yaitu 6 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dilatih berfikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa rendah dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS kurang bervariasi.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis dibantu oleh teman sejawat menganalisis penyebab masalah di atas. Adapun Hasil analisis tersebut antara lain

sebagai berikut : a) Guru terlalu monoton dalam penyampaian materi sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, b) Kurang lengkapnya media atau alat peraga yang digunakan oleh guru, c) Model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan tidak bervariasi, d) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, e) Kurangnya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa.

Kepasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda kurang baik dalam proses pembelajaran juga dalam perkembangan intelektual siswa. Siswa menjadi malas belajar, berfikir dan malas berkompetensi saat belajar sehingga akan mengakibatkan terciptanya siswa yang tidak terampil serta berintelektual. Dalam pembelajaran IPS siswa harus berfikir kritis, kreatif dan inovatif karena IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala serta masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Adapun kompetensi dasar dari materi yang akan diteliti yaitu pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mencapai pengajaran yang baik, seorang guru dituntut untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan kepada peserta didik. Ada beberapa alternative pemecahan masalah dalam meningkatkan pembelajaran IPS, diantaranya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang mampu mengkondisikan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa mempunyai kesempatan belajar yang lebih banyak sekaligus media pengembangan pelatihan sikap serta keterampilan sosialnya selama pembelajaran salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan

untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran *Time Token* adalah suatu model pembelajaran dengan memberikan soal yang menggunakan bantuan kupon, dimana seluruh siswa dibagikan kupon dan wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemberian soal dilakukan setelah materi pelajaran sudah dipelajari siswa. Model pembelajaran *Time Token* menekankan pada kemampuan siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan berani mengemukakan pendapatnya serta dapat merangsang daya ingat siswa.

Penerapan *Time Token* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran IPS. Juga sebagai alternatif untuk pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep dan juga mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan dan berani mengemukakan pendapatnya serta merangsang daya ingat siswa. Sehingga menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan pendekatan pembelajaran yang paling sederhana, pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Pembelajaran itu dirancang untuk menyelesaikan permasalahan di SD Negeri 106836 kelas IV Tanjung Morawa . Sehingga dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada penelitian ini diharapkan tujuan IPS dapat tercapai antara lain berupaya untuk meningkatkan

hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berfikir kritis, serta siswa dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik.

Berdasarkan rangkaian analisis yang ada, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul : **“Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Time Token* pada pelajaran IPS kelas IV SDN 106836 Tanjung Morawa TP. 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS
2. Dalam pembelajaran IPS, pada umumnya guru hanya menekankan pada pemberian informasi dengan menggunakan metode ceramah.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan model – model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam pelajaran IPS serta kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah dan Identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS materi pokok Koperasi dan Kesejahteraan rakyat dengan menggunakan model

pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas IV SD Negeri 106836 Tanjung Morawa T.P 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan koperasi dan kesejahteraan rakyat di kelas IV SDN 106836 Tanjung Morawa TP.2012/2013?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan koperasi dan kesejahteraan rakyat melalui model pembelajaran *Time Token* di kelas IV SDN 106836 Tanjung Morawa TP. 2012/2013”

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, penulis dapat mengambil manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Memotivasi siswa dalam pembelajaran
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa
 - c. Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran

- d. Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru
- e. Menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab
2. Bagi Guru
 - a. Menambah pengalaman guru sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan menjadi tenaga pendidik yang lebih profesional.
 - b. Meningkatkan pengetahuan guru dalam memperbaiki pembelajaran dikelasnya
 - c. Memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran
 - d. Sarana bagi guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran

1. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di sekolah pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.
 - b. Sekolah lebih maju dan berkembang karena adanya peningkatan hasil pembelajaran.

2. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang

3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya